

**KONFLIK BATIN
TOKOH NONOGHUCHI OSAMU DALAM NOVEL AKUI
KARYA KEIGO HIGASHINO**

(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)



**Yusra Afisah
F081201019**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

KONFLIK BATIN
TOKOH NONOGHUCHI OSAMU DALAM NOVEL *AKUI*
KARYA KEIGO HIGASHINO
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)

Yusra Afisah
F081201019

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Departemen Sastra Jepang

Pada

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

KONFLIK BATIN
TOKOH NONOGUCHI OSAMU DALAM NOVEL *AKUI*
KARYA KEIGO HIGASHINO
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)

YUSRA AFISAH

F081201019

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Sastra Jepang pada
tanggal 04 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing skripsi,



Yunita El Risman, S.S., M.A
NIP. 19861207201504 2 001

Mengetahui,
Ketua Departemen,



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19821028200812 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Konflik Batin Tokoh Nonoguchi Osamu dalam Novel *Akui* Karya Keigo Higashino" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Yunita El Risman, S.S., M.A. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 26 Juli 2024



Yusra Afisah
NIM F081201019

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Konflik Batin Tokoh Nonoguchi Osamu dalam Novel *Akui Karya Keigo Higashino***". Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umat manusia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Fithyani Anwar S.S., M.A., Ph.D., selaku Ketua Departemen Sastra Jepang Universitas Hasanuddin yang telah memberikan arahan dan berbagai pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan, serta dalam pengembangan skripsi ini.
2. Yth. Yunita El Risman S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat terharu dengan kesabaran *sensei* dalam membimbing penulis, memberikan masukan-masukan berharga serta dorongan semangat pada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat bersyukur mendapat dosen pembimbing yang sangat baik seperti Yunita *sensei*, mohon maaf jika selama proses pengerjaan skripsi sampai sidang skripsi penulis ada salah baik itu tindakan, ucapan ataupun lainnya.
3. Segenap Dosen Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman selama masa studi penulis yang sangat berharga dalam membentuk pemahaman penulis terhadap bahasa dan budaya Jepang. Terima kasih Kasma *sensei*, Takdir *sensei*, Rudy *sensei* selaku dosen PA penulis yang sangat ramah, Fithy *sensei*, Ayu *sensei*, Fitri *sensei*, Imelda *sensei*, Meta *sensei*, Ida *sensei* dan semuanya yang belum sempat penulis sebutkan terima kasih *sensei* semoga ilmu yang disalurkan kepada penulis bermanfaat kedepannya. Aamiin.

Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih yang tulus dan tak henti-hentinya secara khusus kepada pihak-pihak berikut:

1. Kedua orang tua tercinta penulis, bapak Jasman/Bancong dan Ibu Juarni walaupun kedua orang tua penulis sudah tidak tinggal serumah akan tetapi mereka tidak pernah putus silaturahmi demi anak-anaknya. Mereka akan tetap menjadi bapak dan ibu yang penulis cintai. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, serta dukungan dan pengertiannya pada penulis.
2. Kedua adik penulis yaitu Okon dan Mulki walaupun kakakmu ini sering marah kayak kak Ros akan tetapi percayalah kakakmu ini sangat sayang kalian berdua.
3. Bapa tua dan Mama tua penulis yang selalu menanyakan kabar dan memastikan cucu nya ini baik-baik saja dan sehat selalu. Terimakasih selalu

memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk tegar dalam menghadapi segala masalah.

4. Aldi yang selalu ada disaat penulis membutuhkan bantuan. Orang yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih telah sabar menghadapi mood penulis yang kadang berubah-ubah, memberikan dukungan serta motivasi untuk semangat terus dalam proses pengerjaan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan yang penulis sangat sayangi yaitu Mesy, Mudiah, Lisa, Alda, Vio, Zakiya, Resky, Winda, dan Winona. Terimakasih atas semua bantuannya selama masa perkuliahan hingga proses pengerjaan skripsi ini. Kalian adalah orang yang menjadi saksi bagaimana susah dan senangnya penulis selama perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini. Terkhusus untuk Mesy dan Alda penulis sangat-sangat berterimakasih karena telah membantu penulis mempersiapkan berkas-berkas seminar proposal hingga seminar Hasil. Semoga pertemanan kita tetap awet selalu. Aamiin.
6. Teman-teman seangkatan Samurai 2020, terima kasih telah menjadi teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan selama masa perkuliahan ini.
7. Segenap keluarga besar HPMM KOM. UNHAS yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk berproses dan melalui hal-hal yang baru bagi penulis. Terkhusus kepada Ila, puja dan Inna terimakasih telah menjadi teman bagi penulis. Terimakasih karena mau menjadi teman bertukar cerita. Penulis memohon maaf jika selama ini ada kata yang sering membuat kalian sakit hati. Akan tetapi percayalah kalian akan tetap menjadi teman-teman yang penulis rindukan. *Love you guys.*
8. Kawan-kawan DEWATA yaitu Nuno, Afif, Abuzar, Bahrun, Bakri, Izam, Aisah, Cindy, Hasnawi, Reni, Ucci, Aswar, Alfira, serta teman-teman lainnya yang belum sempat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih telah mengisi hari-hari penulis dengan berbagai candaan.
9. Teman pejuang nafkah yaitu Jiya, yang tak henti-hentinya mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini secepatnya. Terimakasih atas dukungan dan masukannya selama ini.

Semoga segala hal yang telah diberikan dapat dibalas dengan sesuatu yang lebih baik oleh Allah SWT.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Sastra Jepang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan keberkahan dalam setiap langkah kita. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
要旨	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Landasan Teori	4
2.1.1 Tokoh dan Penokohan	4
2.1.2 Konflik Batin	4
2.1.3 Teori Psikologi Sastra	5
2.1.4 Teori Psikoanalisis Sigmund Freud	6
2.2 Penelitian Relevan	8
2.3 Kerangka Pikir	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1 Metode Penelitian	13
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.2.1 Data Primer	14
3.2.2 Data Sekunder	14
3.3 Metode Analisis Data	14
3.4 Prosedur Penelitian.....	14
BAB IV PEMBAHASAN	16
4.1 Konflik Batin Tokoh Nonoguchi Osamu	16
4.1.1 <i>Id</i>	17
1) Rasa Iri kepada Sahabatnya	23
2) Rasa Cemas Akan Masa Lalu	26

3) Keinginan untuk Membunuh	29
4) Kebencian	29
4.1.2 <i>Ego</i>	30
1) Membunuh Sahabatnya.....	44
2) Memanipulatif.....	45
3) Menyembunyikan Motif Pembunuhan	54
4.1.3 <i>Superego</i>	60
1) Nilai Kebaikan	62
2) Pengakuan	63
3) Menerima Konsekuensi Perbuatan.....	65
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	67
<i>Lampiran 1</i>.....	68
<i>Lampiran 2</i>.....	69
<i>Lampiran 3</i>.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Id.....	18
Tabel 2. Data Ego.....	31
Tabel 3. Data Superego.....	61

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik batin apa saja yang terjadi pada tokoh Nonoguchi Osamu dalam novel *Akui* karya Keigo Higashino menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang terdiri dari tiga aspek yaitu *id*, *ego* dan *superego*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan catat. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan dalam novel *Akui* karya Keigo Higashino yang mengungkapkan konflik batin Nonoguchi Osamu.

Secara keseluruhan, dalam penelitian ini ditemukan data sebanyak 30 data yang telah dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi 7 data *id*, 19 data *ego* dan 4 data *superego*. Hasil analisis menunjukkan bahwa konflik batin tokoh Nonoguchi Osamu dalam novel *Akui* lebih dominan *ego*, karena keinginannya sejak kecil yang ingin jadi penulis belum tercapai, ia iri dengan sahabatnya yang lebih dulu sukses dari dirinya. Egonya bertindak melakukan apa pun untuk kepentingan dirinya. Ia rela membunuh sahabatnya, memanipulasi bukti bahkan sampai ingin merusak reputasi sahabatnya yang dibangun dengan susah payah sebagai penulis muda potensial.

Konflik batin lain yang dialami oleh Nonoguchi yaitu karena takut rahasia akan masa lalunya yang kelam diketahui banyak orang. Namun pada akhirnya *superego*-nya juga mengambil bagian di mana di dalam dirinya masih ada nilai-nilai kebaikan ia sempat mengalami dilema ketika ia sempat ragu membunuh sahabatnya dan masih memberikan perhatian kepada sahabatnya. Tapi pada akhirnya ia mengakui dan menerima segala konsekuensi atas perbuatannya.

Kata kunci: konflik batin, psikoanalisis Sigmund Freud, *Akui*, psikologi sastra.

要旨

この研究は、著者・東野圭吾の小説『告白』に登場するキャラクター、野野口修の内的葛藤を、ジークムント・フロイトの精神分析理論（Id、Ego、Superego からなる）を用いて明らかにすることを目的としています。研究方法としては、定性的記述的アプローチを採用し、データ収集技術として読書とノート取りが用いられます。本研究のデータは、東野圭吾の小説『告白』からの引用で、野野口修の内的葛藤を示すものです。

全体として、この研究ではフロイトの精神分析理論を用いて分析された 30 のデータが特定され、そのうち Id に関するデータが 7、Ego に関するデータが 19、Superego に関するデータが 4 であることが示されました。分析の結果、『悪意』の中で野々口修が経験する内面的な葛藤は主に Ego によって支配されていることが示されています。彼は幼少期からの作家になりたいという願望が叶わず、友人が自分より先に成功したことに嫉妬しています。彼の Ego は、自己の利益のためにはどんな行動でも取ることを選び、友人を殺すことや証拠を操作すること、さらには友人が築き上げた若手有望作家としての評判まで傷つけることを厭わない行動をします。

また、野々口が経験する他の内面的葛藤は、彼の暗い過去が多くの人に知られることを恐れていることに由来します。しかし最終的には、彼の Superego も役割を果たします。彼の内部には、まだ善の価値観が存在しており、友人を殺すことをためらったり、彼に対する配慮を示し続けたりするジレンマを経験します。しかし最終的には、彼は自分の行動の結果を認め入れます。

キーワード：内面的葛藤、ジークムント・フロイトの精神分析、悪意、文学心理学。

ABSTRACT

This study aims to identify the internal conflicts experienced by the character Nonoguchi Osamu in the novel *Akui* by Keigo Higashino, using Sigmund Freud's psychoanalytic theory, which includes three aspects: the id, ego, and superego. The research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques involving reading and note-taking. The data for this study consists of excerpts from the novel *Akui* by Keigo Higashino that reveal the internal conflicts of Nonoguchi Osamu.

Overall, the study identified a total of 30 data points that were analyzed using Freud psychoanalytic theory, including 7 id data points, 19 ego data points, and 4 superego data points. The analysis results indicate that the internal conflicts of Nonoguchi Osamu in the novel *Akui* are predominantly ego-driven. This is because his desire since childhood to become a writer remains unfulfilled, and he feels envy towards his friend who achieved success before him. His ego drives him to take extreme actions for his own benefit, including being willing to kill his friend, manipulate evidence, and even damage his friend's hard-earned reputation as a promising young writer.

Another internal conflict experienced by Nonoguchi is rooted in his fear of others discovering his dark past. However, ultimately, his superego also plays a role, as within him, there are still values of goodness. He experiences dilemmas, such as hesitating to kill his friend and continuing to show concern for him. Yet in the end, he acknowledges and accepts the consequences of his actions.

Keywords: internal conflict, Sigmund Freud psychoanalysis, *Akui*, psychology of literature.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah hasil karya seni yang mencerminkan realitas kehidupan dan disajikan dengan menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan pengarangnya. Karya sastra juga merupakan ekspresi, pikiran, perasaan, bahkan kejadian yang dialami manusia kemudian dituangkan dalam bentuk karya sastra. Menurut Sugihastuti (2007: 81-82), karya sastra adalah media yang digunakan penulis untuk menyampaikan gagasan dan pengalaman. Peran sebuah karya sastra adalah sebagai media untuk menyampaikan gagasan pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Karya sastra juga mengandung makna yang dalam dan kompleks, sehingga seringkali menjadikannya bahan analisis dan penelitian yang mendalam. Salah satu objek penelitian karya sastra adalah novel.

Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa panjang, dengan pengembangan karakter dan plot yang kompleks. Karya ini mengeksplorasi cerita secara mendalam, seringkali melibatkan konflik dan perkembangan karakter yang signifikan. Ariska (2020: 16) berpendapat bahwa novel merupakan karangan prosa panjang yang memuat rangkaian cerita biografi yang mengungkap watak dan kepribadian masing-masing tokoh. Melalui novel, pembaca juga dapat mengaitkan secara langsung berbagai persoalan atau konflik kehidupan yang dipaparkan pengarangnya. Salah satu daya tarik utama novel adalah konfliknya. Konflik membantu membentuk karakter, mengembangkan cerita, dan menjadikan cerita lebih kompleks dan menarik. Konflik dalam sastra bisa berupa konflik internal seperti permasalahan, perselisihan, konflik hati yang timbul akibat cinta atau harapan, dan konflik antara dua keinginan. Jika tidak ada konflik maka cerita dalam buku tidak akan ada dan membosankan. Salah satu buku yang memiliki konflik menarik adalah *Akui* karya Keigo Higashino.

Novel *Akui* merupakan novel Jepang yang mengandung misteri. Novel ini merupakan novel keempat yang ditulis oleh Keigo Higashino dan diterbitkan dalam bahasa Indonesia pada Agustus 2020. Keigo Higashino sering dibandingkan dengan penulis misteri terkenal internasional lainnya seperti *Dean Koontz*, *James Patterson*, dan *Tom Clancy*. Bahkan *The Times* menyebut Keigo Higashino sebagai *Stieg Larsson* dari Jepang. Dia adalah presiden penulis misteri Jepang ke-13 dari tahun 2009 hingga 2013. Dalam setiap novelnya, ia berhasil mengubah setiap plot menjadi sebuah konflik yang menarik.

Malice atau 悪意 dalam bahasa Jepang, merupakan sebuah novel yang menceritakan kisah seorang novelis terkenal bernama Hidaka Kunihiko yang ditemukan tewas di rumahnya pada malam hari, sesaat sebelum ia meninggalkan Jepang untuk pindah ke Kanada. Pada malam itu Nonoguchi adalah orang yang pertama kali menemukan mayat Hidaka dan melaporkannya pada polisi. Kaga yang

ternyata memiliki hubungan masa lalu dengan Nonoguchi, ditugaskan untuk menyelidiki kasus tersebut.

Kaga Kyoichiro merupakan seorang detektif yang diutus menyelidiki kasus pembunuhan tersebut dan menemukan banyak kejanggalan dan ketidaksesuaian dalam cerita yang diceritakan oleh Nonoguchi. Motif dan alibi menjadi tidak jelas, dan detektif Kaga harus menggali lebih dalam ke dalam masa lalu kedua pria itu untuk menemukan kebenaran. Seiring perkembangan cerita, konflik semakin berkembang karena munculnya bukti-bukti baru dan *plot twist* yang mengubah pemahaman kita tentang apa yang sebenarnya terjadi. Konflik ini memengaruhi hubungan antarkarakter dan mendorong detektif dan pembaca untuk mencari jawaban sebenarnya.

Penelitian ini difokuskan pada konflik batin yang dialami oleh tokoh Nonoguchi Osamu dalam novel *Malice* karya Keigo Higashino. Konflik batin adalah pertentangan atau ketegangan yang terjadi di dalam pikiran seseorang, yang umumnya melibatkan perasaan atau nilai-nilai yang saling bertentangan. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, konflik sering muncul karena berbagai motif, seperti yang diungkapkan oleh Ratna (2011: 342), bahwa kemajuan peradaban dapat memicu manusia kehilangan kendali diri dan memunculkan konflik.

Dalam novel ini, Nonoguchi Osamu mengalami konflik batin yang kompleks karena ia harus mempertahankan kebohongannya dan menyembunyikan fakta sebenarnya dari orang lain. Dia juga dipenuhi rasa kecemburuan karena sahabatnya yaitu Hidaka Kunihiko yang lebih dulu sukses dalam dunia sastra sebagai penulis. Ia juga dipenuhi rasa bersalah, dan ketakutan karena telah menulis alibi palsu tentang Hidaka Kunihiko. Namun ia juga takut jika rahasia masa lalunya terbongkar dan dihukum atas tindakannya. Konflik batin ini memengaruhi perilaku dan tindakan Nonoguchi Osamu dalam novel tersebut. Untuk meneliti konflik batin yang ada pada tokoh lebih dalam, kita bisa menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Menurut Endraswara (2002: 96), sastra dan psikologi saling terkait karena mereka berfokus pada subjek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi sastra adalah bidang penelitian yang memfokuskan studi sastra pada aktivitas psikologis para tokoh, pengarang, dan pembaca. Penulis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk mendeskripsikan unsur psikoanalisis pada tokoh mereka. Menurut psikoanalisis Sigmund Freud (1923: 13-14) dalam bukunya berjudul *The Ego and The Id*, struktur kepribadian manusia terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*. Ketika keseimbangan antara *id*, *ego*, dan *superego* tidak ada, seseorang mengalami konflik batin. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti novel *Akui*, karya Keigo Higashino, dari perspektif karya sastra Sigmund Freud tentang psikologi.

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam "Konflik Batin Tokoh Nonoguchi Osamu dalam Novel *Akui* Karya Keigo Higashino menggunakan Tinjauan Psikologi Sastra".

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah membaca novel *Akui* karya Keigo Higashino ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan pokok-pokok penelitian. Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Nonoguchi membunuh sahabatnya sendiri yaitu Hidaka Kunihiko.
2. Nonoguchi membenci Hidaka walaupun Hidaka selalu baik padanya.
3. Hidaka mengetahui rahasia gelap masa lalu Nonoguchi.
4. Nonoguchi merasa cemburu karena sahabatnya lebih dulu sukses sebagai penulis.
5. Nonoguchi dan Hidaka pernah menjadi korban perundungan semasa SMP.
6. Nonoguchi pernah bergabung dengan siswa-siswa nakal semasa SMP.

1.3 Rumusan Masalah

Penulis akan menyajikan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

Bagaimana konflik batin yang dialami tokoh Nonoguchi Osamu dalam novel *Akui* karya Keigo Higashino jika ditinjau dari segi psikologi sastra?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

Mengetahui konflik batin apa saja yang dialami tokoh Nonoguchi Osamu dalam novel *Akui* karya Keigo Higashino jika ditinjau dari segi psikologi sastra.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan manfaat bagi mahasiswa sastra Jepang dan khususnya bagi penulis dalam bidang kesusastraan sebagai referensi peneliti selanjutnya dengan objek yang relevan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan dalam memahami cara menganalisis suatu karya sastra menggunakan metode pendekatan psikologi sastra.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah dasar pengetahuan yang menjadi acuan bagi suatu penelitian atau kajian. Ramadhan (2021: 27) mendefinisikan landasan teori sebagai konsep yang memiliki pernyataan yang sistematis dan terorganisir yang memiliki variabel dalam penelitian. Hal ini dilakukan karena landasan teori berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Landasan teori erat kaitannya dengan tujuan penelitian, maka teori yang dipakai harus sesuai dengan yang diteliti. Oleh karena itu, penulis membahas konflik batin yang dialami tokoh Nonoguchi Osamu dalam novel *Akui* menggunakan teori psikologi sastra sebagai alat bedah untuk menganalisis kejiwaan pada tokoh.

2.1.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah unsur yang terlibat di dalam berbagai peristiwa dan menciptakan konflik. Tanpa tokoh maka peristiwa dan konflik tidak akan terjadi dan tidak akan ada sesuatu yang diceritakan, sebab tokoh merupakan pelaku yang menjadi unsur utama yang diceritakan. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1995: 165), tokoh didefinisikan sebagai individu yang muncul dalam sebuah karya naratif atau drama, yang oleh para pembaca dipahami memiliki sifat-sifat moral dan bertindak berdasarkan sifat-sifat tersebut.

Dalam karya sastra prosa, pada dasarnya terdapat dua jenis tokoh, yakni tokoh utama dan tokoh pendukung. Menurut Saad, terdapat tiga cara untuk mengidentifikasi tokoh utama: (1) tokoh yang paling terlibat dalam tema cerita; (2) tokoh yang paling banyak berinteraksi dengan tokoh-tokoh lainnya; dan (3) tokoh yang memerlukan waktu penceritaan paling banyak (Prihatmi, 1990: 11).

Penokohan adalah cara yang digunakan oleh pengarang untuk mendeskripsikan karakter dalam sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro (2007: 166), istilah "penokohan" memiliki arti yang lebih luas dibandingkan "tokoh", karena tidak hanya mencakup siapa karakter dalam cerita, tetapi juga bagaimana sifat, penempatan, dan visualisasinya dalam cerita tersebut sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

2.1.2 Konflik Batin

Konflik batin adalah pertentangan yang terjadi di dalam diri seseorang, di mana berbagai aspek internal saling bertentangan. Hal ini umumnya disebabkan oleh keberadaan keinginan atau ide yang berlawanan. Menurut Noor, I. W., dkk (2023: 61) bahwa setiap orang pasti pernah mengalami konflik batin. Merasa terjebak antara pilihan-pilihan sulit adalah tanda bahwa seseorang sedang

mengalami konflik batin. Individu merasakan dorongan untuk menguasai atau menolak aspek-aspek tertentu dari diri mereka sendiri. Akibatnya, individu yang mengalami konflik batin seringkali merasa cemas (Pramono, 2021: 14).

Nurgiyantoro (2013: 181) juga menjelaskan bahwa konflik internal atau kejiwaan adalah pertentangan yang terjadi dalam hati dan pikiran seseorang, khususnya tokoh dalam sebuah cerita. Dengan demikian, konflik batin merupakan konflik yang terjadi di dalam diri manusia dengan dirinya sendiri.

Konflik batin merupakan permasalahan internal yang dialami seseorang. Misalnya, ketika terjadi pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan, harapan, atau masalah lainnya. Dalam konteks karya sastra, konflik batin sering dieksplorasi untuk menggambarkan berbagai masalah kejiwaan, terutama melalui sudut pandang orang pertama (gaya aku). Konflik batin sering kali dihadirkan dalam karya fiksi untuk menambah kualitas, intensitas, dan daya tarik sebuah karya. Bahkan, dapat dikatakan bahwa menulis cerita seringkali bertujuan untuk membangun dan mengembangkan konflik, dengan mengambil inspirasi dari konflik yang ada dalam kehidupan nyata.

2.1.3 Teori Psikologi Sastra

Noor (2004: 92) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah bidang sastra yang mempelajari karya sastra dari sudut pandang psikologi. Psikologi sastra adalah bidang studi yang menyelidiki bagaimana pengarang menampilkan aspek psikologis dalam karakter yang mereka ciptakan. Tujuan dari psikologi sastra adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang perubahan yang terjadi pada karakter dan hubungannya dengan psikologi dalam karya sastra. Menurut Wiyatmi (2011: 1) psikologi sastra muncul sebagai salah satu jenis studi sastra yang bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan karya sastra, penulisnya, dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori dari psikologi.

Pendekatan psikologis menekankan analisis karya sastra dari dalam, terutama penokohan atau perwatakannya, menurut Semi (1993: 79). Tokoh-tokoh ceritalah yang paling sering mengalami gangguan mental, yang membuat penekanan ini penting. Dalam klasifikasi, sastra berbeda dari psikologi karena sastra biasanya mencakup fiksi, drama, atau esai, sedangkan psikologi adalah studi ilmiah tentang proses mental dan perilaku manusia. Meskipun berbeda, keduanya berfokus pada manusia dan kehidupan sebagai subjek penelitian.

Hubungan antara karya sastra dan psikologi sangat erat. Menurut Endraswara (2008: 97-99), psikologi dan sastra memiliki hubungan tidak langsung karena keduanya mempelajari objek yang sama, yaitu kehidupan manusia. Hubungan fungsional antara psikologi dan sastra terletak pada kajian kejiwaan, perbedaannya adalah dalam psikologi yaitu gejala-gejala tersebut bersifat nyata sedangkan dalam sastra, gejala-gejala tersebut bersifat imajinatif (Aminuddin, 1990: 93). Dengan mengintegrasikan dimensi psikologis, psikologi sastra membantu kita memahami lebih dalam mengapa suatu karya sastra dapat

mempengaruhi kita dengan cara tertentu dan bagaimana karya sastra dapat mencerminkan atau membentuk persepsi kita terhadap dunia.

Branca (sebagaimana dikutip dalam Walgito, 1997: 8) mengatakan bahwa psikologi merupakan suatu kekuatan yang terjadi pada diri manusia, mempengaruhi keadaan mental atau psikologisnya untuk mengalami perkembangan dan perubahan dalam perilakunya sehari-hari. Kekuatan ini mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan mereka. Dinamika psikologis yang digambarkan Branca dipandang sebagai kekuatan yang membentuk perilaku manusia dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa metode psikologi sastra merupakan pilihan yang sangat sesuai untuk mengkaji konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam novel. Penggunaan pendekatan psikologi dipilih karena konflik batin yang ada dalam diri tokoh erat kaitannya dengan perilaku dan kehidupan psikologisnya.

2.1.4 Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Sigmund Freud adalah seorang psikolog terkenal yang mencetuskan teori psikoanalisis. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh pikiran bawah sadar. Dalam sastra, teori psikoanalisis Freud digunakan untuk menganalisis karakter dan plot dalam karya sastra. Misalnya, penulis bisa menggunakan teori Sigmund Freud untuk menciptakan karakter yang memiliki konflik batin atau trauma masa kecil yang mempengaruhi perilaku mereka. Pembaca juga bisa menggunakan teori ini untuk memahami lebih dalam tentang karakter dan alur cerita.

Teori psikoanalisis membantu kita memahami lebih dalam tentang konflik batin karakter dalam karya sastra. Ini juga bisa membantu penulis menciptakan karakter yang lebih kompleks dan realistis. Dalam menganalisis konflik batin dalam novel *Akui*, teori psikoanalisis Sigmund Freud dapat digunakan untuk memahami dan menganalisis latar belakang kehidupan Nonoguchi Osamu, yang menjadi kunci untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang konflik batin yang terkandung dalam karya sastra.

Psikoanalisis adalah bidang ilmu yang diciptakan oleh Sigmund Freud sekitar tahun 1900-an. Psikoanalisis mengacu pada fungsi dan perkembangan mental manusia (Albertine Minderop, 2010: 11). Psikoanalisis adalah sebuah teori yang bertujuan untuk menjelaskan esensi kepribadian dan proses perkembangannya. Menurut teori ini, motivasi, emosi, dan aspek internal lainnya adalah elemen paling penting. Teori ini berasumsi bahwa kepribadian terbentuk melalui konflik yang terjadi di antara aspek-aspek internal tersebut. Diketahui bahwa penulis dalam menciptakan karya sastra sering kali dipengaruhi oleh alam bawah sadar mereka, yang kemudian berkontribusi pada penciptaan karya sastra tersebut.

Oleh karena itu, jika kita ingin menggunakan pendekatan psikoanalisis untuk menganalisis suatu karya, kita harus mempelajari aspek ketidaksadaran dari

tokoh-tokoh yang terlibat dalam karya tersebut. Hal ini melibatkan perhatian pada tindakan, perilaku, atau ucapan yang dapat mengungkapkan sesuatu yang sebenarnya disembunyikan. Kita akan mengkaji ucapan, tindakan, dan latar belakang yang mengelilingi para tokoh, serta secara umum memahami kondisi psikologis mereka.

Sigmund Freud juga mengembangkan teori tentang struktur kepribadian, yang terdiri dari tiga elemen utama: *id*, *ego*, dan *superego*. Secara struktural, manusia memiliki sistem *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* berada di bagian bawah sadar, *ego* berada di alam sadar, prasadar, dan tak sadar dengan fungsi utama sebagai penengah yang menyeimbangkan tuntutan *id* dan larangan *superego*. *Superego* sebagian terletak di bagian sadar dan sebagian di bagian tak sadar, dengan tugas mengawasi dan menghalangi pemenuhan sempurna keinginan *id* (Minderop, 2010: 21). Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga struktur kepribadian tersebut.

1) *Id*

Freud menyebut kepribadian *id* sebagai bagian dari diri manusia yang sudah ada sejak lahir. Di dalam *id*, terdapat dorongan untuk memenuhi kebutuhan biologis demi kepuasan pribadi. *Id* beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan, berusaha untuk memuaskan semua keinginan dan kebutuhan tanpa memikirkan akibatnya. Ciri khas *id* adalah tidak adanya pertimbangan logis atau etis dalam pengambilan keputusan. Secara sederhana, *id* dapat digambarkan sebagai manifestasi dari nafsu, hasrat seksual, dan keinginan untuk berkuasa.

Id tidak dikendalikan oleh aturan-aturan rasionalitas atau logika, serta tidak mengandung nilai-nilai, etika, atau moralitas. *Id* hanya digerakkan oleh satu dorongan, yaitu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan instingtual sesuai dengan prinsip kesenangan. Dalam setiap proses *id*, ada dua kemungkinan yang dapat terjadi. *Id* dapat diwujudkan melalui tindakan atau pemenuhan keinginan, atau *id* dapat dipengaruhi oleh *ego*, sehingga energinya menjadi tertahan daripada segera dilepaskan.

2) *Ego*

Ego merupakan elemen penting dari kesadaran diri seseorang. Fungsinya adalah sebagai mediator antara keinginan tak realistis dari *id* dan realitas dunia luar. Sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan, *ego* berusaha untuk bertindak secara rasional, berbeda dengan *id* yang cenderung impulsif dan tidak terkendali. Pembentukan *ego* dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya.

Ego bertindak sebagai antara *id* dan dunia luar. Ciri khas dari aspek ini adalah bahwa *ego* mengendalikan *id* dan *superego* untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kepentingan kepribadian yang terlibat. Ini berarti bahwa, berbeda dengan *id* yang hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, *ego* merupakan aspek yang memperhatikan kebutuhan yang lebih luas (tidak hanya dirinya sendiri).

3) *Superego*

Aspek kepribadian ini berkaitan erat dengan moralitas atau prinsip hidup. Ranah *superego* mencakup aturan untuk membedakan tindakan yang baik dan yang buruk. Secara sederhana, *superego* berfungsi sebagai pengatur antara dorongan-dorongan dasar (*id*) dan realitas (*ego*). *Superego* bertindak sebagai filter untuk mengontrol impuls dari *id* dan mendorong *ego* untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral.

Id dan *superego* memiliki karakteristik yang berbeda. Keduanya berfungsi secara tidak rasional dan mengubah atau menyimpang dari realitas. Secara spesifik, *id* dan *superego* memengaruhi cara berpikir yang realistis yang dimiliki oleh *ego*. *Superego* mendorong *ego* untuk melihat sesuatu sebagaimana seharusnya, bukan sebagaimana yang sebenarnya. Sementara itu, *id* cenderung memaksakan kehendak agar *ego* melihat dunia sesuai dengan keinginan *id*.

Tidak ada konflik antara *id* dan *superego* karena setiap konflik yang melibatkan keduanya selalu melibatkan *ego* juga. Artinya, *id* dan *superego* hanya akan bertentangan jika keduanya berusaha memanfaatkan *ego* untuk kepentingan pribadi mereka. Lebih lanjut lagi, konflik sederhana antara *id* dan *ego* bisa menjadi kompleks jika *superego* bergabung dengan *id* untuk melawan *ego*, atau jika *superego* bergabung dengan *ego* untuk melawan *id*. *Ego* adalah elemen yang sering muncul dalam setiap konflik, termasuk konflik dengan lingkungan luar. Karena hasil dari konflik ini memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan kepribadian seseorang. Menurut Freud, konflik antara tiga elemen ini membentuk dasar dari proses psikoanalisis dan membantu kita memahami perilaku manusia lebih baik.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merujuk pada penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dan memiliki keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diselidiki. Hal ini bertujuan untuk mencegah duplikasi penelitian dengan masalah yang sama secara tepat. Penelitian yang dianggap relevan antara lain :

Penelitian pertama adalah skripsi dengan judul "*Motivasi Pembunuhan dalam Novel Akui Karya Keigo Higashino*" oleh Isnaini Muamalah. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Andalas. 2023. Penelitian ini menganalisis motivasi di balik pembunuhan dalam novel "*Akui*" karya Keigo Higashino dengan menggunakan Teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami motivasi di balik tindakan pembunuhan yang dilakukan oleh karakter Osamu Nonoguchi terhadap sahabatnya, Kunihiko Hidaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang mendorong Osamu Nonoguchi untuk melakukan pembunuhan adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan batin dan kebutuhan akan aktualisasi diri, serta rasa rendah diri yang muncul akibat keberhasilan Kunihiko Hidaka. Dari penelitian terdapat persamaan pada objek novel yaitu novel *Akui* karya Keigo Higashino, sedangkan letak

perbedaannya yaitu penelitian kali ini membahas tentang “Konflik Batin” salah satu tokohnya yaitu Nonoguchi Osamu sedangkan pada penelitian sebelumnya lebih fokus membahas mengenai “Motivasi Pembunuhan”.

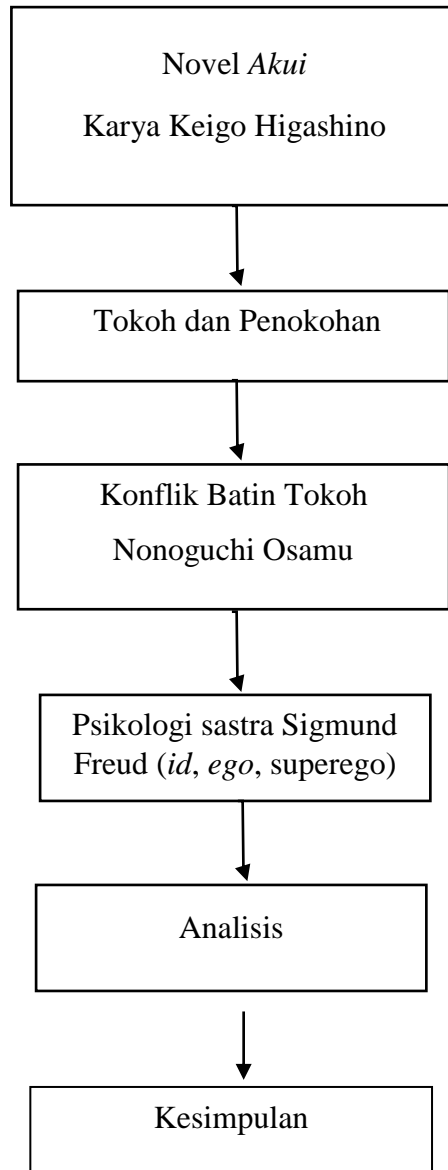
Penelitian kedua adalah skripsi berjudul “*Konflik Batin Tokoh Utama dalam Anime Tokyo Ghoul karya Sui Ishida*” (Tinjauan Psikologi Sastra), oleh Nia Tansil. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. 2017. Skripsi ini mengulas tentang konflik batin yang menghinggapi karakter utama dalam anime Tokyo Ghoul, yakni Kaneki Ken, karya Sui Ishida. Penulis tertarik untuk menyelidiki aspek ini setelah menonton anime tersebut dan menyadari bahwa Kaneki Ken mengalami pertarungan batin yang disebabkan oleh sebuah kejadian traumatis yang pernah dialaminya. Pada akhirnya, Kaneki harus menerima kenyataan tersebut meskipun awalnya amat sulit baginya. Hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang konflik batin yang dihadapi oleh tokoh utama dalam Tokyo Ghoul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya konflik batin serta strategi yang digunakan untuk mengatasi konflik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori Psikoanalisis Sigmund Freud relevan dalam menganalisis konflik batin, namun fokus penelitian lebih terarah pada konteks anime Tokyo Ghoul.

Jurnal dengan judul “Konflik Batin Tokoh Sari dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin)” oleh Afiq Yusuf Fachrudin. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. 2020. Yang menjadi relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menganalisis “Konflik Batin Tokoh”, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan teori konflik Kurt Lewin, yang menganalisis dalam kategori konflik tipe 1 yaitu konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), dan konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*). Dengan hasil analisis bahwa konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) menjadi konflik yang paling sering muncul ada tokoh Sari.

Penelitian keempat adalah skripsi dengan judul “Konflik Batin Tokoh 関口 開く雪 dalam Novel *Coin Locker Babies* 「コインロッカーベイビーズ」 Karya Ryu Murakami (Pendekatan Psikologi Sastra)” oleh Jansen Sinaga. Universitas Hasanuddin. 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan konflik batin dan dan solusi untuk mengatasi konflik batin tokoh Kikuyuki Sekiguchi dalam novel *Coin Locker Babies* 「コインロッカーベイビーズ」 karya Ryu Murakami 「村上龍」 suatu pendekatan psikologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif, atau dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik batin yang dialami tokoh Kikuyuki Sekiguchi dalam novel *Coin Locker Babies* 「コインロッカーベイビーズ」 berdasarkan struktur kepribadian menurut Sigmund Freud menunjukkan bahwa ego dari Kiku dapat terpenuhi melalui Id yang dimilikinya begitu besar. Namun, super ego dari

Kikui belum bekerja dengan sempurna untuk mengendalikan id dari Kiku. Selain itu, sikap atau orientasi kepribadian Kiku yaitu introvert, yang cenderung merasa takut dari lingkungan sosial dan hasrat ingin memiliki seorang ibu. Relevansi penelitian Jansen Sinaga dengan penelitian kali ini yakni terletak pada teori yang digunakan yakni teori Psikoanalisis oleh Sigmund Freud. Perbedaan penelitian ini yakni terletak pada sumber data yang digunakan, yaitu pada penelitian tersebut dianalisis novel *Coin Locker Babies* karya Ryu Murakami dan ada perbedaan dibagian rumusan masalah yaitu membahas solusi dalam mengatasi konflik batin, sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan novel *Akui* karya Keigo Higashino, tidak membahas solusi dalam mengatasi konflik batin karena tidak semua novel atau cerita terdapat solusinya.

2.3 Kerangka Pikir



Dalam penelitian ini, penulis menyajikan kerangka pikir yang berfokus pada Novel "*Akui*" karya Keigo Higashino sebagai objek penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada penggambaran tokoh Nonoguchi Osamu. Tahap awal penelitian akan mengungkap identitas tokoh-tokoh yang muncul dalam novel. Dimana tokoh-tokoh lain memberikan pengaruh terhadap konflik batin yang dialami Nonoguchi. Selanjutnya, data konflik batin yang dialami oleh tokoh Nonoguchi akan

dilakukan secara spesifik menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud, yang terdiri dari tiga unsur: *id*, *ego*, dan *superego*. Pada tahap akhir, keseluruhan penelitian akan dianalisis dan disimpulkan.